

**PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN DESA MEAT
SEBAGAI DESA WISATA SEHAT JIWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI KECAMATAN TAMPAHAN KABUPATEN TOBA**

**Jenny Marlindawani Purba^{1*}, Josetta Maria Remila Tuapattinaja², Cholina
Trisa Siregar³, Ronald Leonardo Siregar⁴**

^{1,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

²Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara

⁴Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: jenny_marlindawani@usu.ac.id

Disubmit: 01 September 2024

Diterima: 11 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17382>

ABSTRAK

Desa Meat merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Toba sebagai desa wisata. Namun, angka kunjungan wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional sangat minimal ditambah lagi dengan kondisi lapangan, kesiapan dan komitmen masyarakat yang masih kurang sebagai bagian dari desa wisata. Oleh karena itu, perlu dibentuk suatu desa wisata sehat jiwa yang dibangun melalui kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan jiwa serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi sehat jiwa dan fisik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, mengaktifkan sanggar tari tradisional Batak dan kunjungan rumah. Peserta kegiatan ini adalah Masyarakat desa Meat yang punya komitmen mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 60 orang. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang desa wisata sehat jiwa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Selain itu, sikap masyarakat juga meningkat terhadap perlunya deteksi dini Kesehatan jiwa sehingga terwujud kesehatan jiwa masyarakat yang optimal dengan menggunakan pendekatan budaya Batak Toba khususnya dalam menyambut para wisatawan yang datang berkunjung ke desa Meat. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan perangkat desa serta pihak luar untuk berkomitmen mewujudkan desa Meat sebagai desa wisata berbasis budaya Batak Toba.

Kata Kunci: Kapasitas Masyarakat, Desa Wisata, Sehat Jiwa, Kearifan Lokal

ABSTRACT

Meat Village is one of the villages that has been designated by the Toba Regency Government as a tourist village. However, the number of local, national and international tourist visits is very minimal, coupled with field conditions, community readiness and commitment that are still lacking as part of a tourist village. Therefore, it is necessary to form a healthy soul tourism village that is built through community awareness of the importance of mental health and the

implementation of clean and healthy living behaviors. Clean and healthy living behaviors that include mental and physical health. This community service activity aims to increase community capacity in realizing Meat Village as a healthy soul tourism village based on local wisdom. The implementation of this activity uses lecture methods, discussions, questions and answers, simulations, activating traditional Batak dance studios and home visits. Participants in this activity are the Meat Village community who have a commitment to making community service activities a success, totaling 70 participants. There was an increase in community knowledge about mental health tourism villages before and after participating in the activity. In addition, community attitudes also increased towards the need for early detection of mental health so that optimal community mental health is realized by using the Toba Batak cultural approach, especially in welcoming tourists who come to visit Meat Village. This activity received appreciation from the community and village officials as well as external parties to commit to realizing Meat Village as a tourist village based on Batak Toba culture.

Keywords: *Community Capacity, Tourist Village, Mental Health, Local Wisdom*

1. PENDAHULUAN

Desa wisata sehat adalah adalah suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan di dukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya sesuai kearifan lokal masyarakat (Pramono, 2019). Desa wisata sehat jiwa menekankan kepada integrasi aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu (Priyadi & Wijayani, 2022). Tujuannya adalah supaya masyarakat sadar, mau dan mampu melakukan upaya-upaya dalam kesehatan jiwa untuk mencapai keadaan optimal pada tubuh, pikiran, dan jiwa. Pendekatan ini meliputi berbagai aspek seperti nutrisi, aktivitas fisik, manajemen stres, dukungan emosional, dan hubungan sosial yang sehat, sehingga membantu mengembalikan keseimbangan alami tubuh (Nisak et al., 2022).

Desa Meat adalah salah satu desa wisata yang berada di kabupaten Toba. Desa ini memiliki ciri-ciri atribut budaya khas Toba. Sebagai daerah wisata, Desa Meat memiliki kearifan lokal yang merupakan warisan leluhur seperti ruamh adat, dan acara budaya (seperti mangengge boni, mamonai, marsiadapan, markaroan, mangalahat horbo, pangoliha anak/pangoliha boru, sulang-sulang pahompu dan sulang-sulang hariapan). Ragam kebudayaan batak yang terdapat di Desa Meat menjadi salah satu daya tarik wisata (Manalu, 2023). Namun, untuk menjadi suatu daerah wisata sehat jiwa ada beberapa hal yang harus yang harus dipenuhi oleh Desa Meat yaitu kekhasan, unik, mempunyai potensi desa sehingga dapat menjadi daya tarik adanya kegiatan masyarakat untuk mewujudkan desa wisata, akses yang baik, kualitas dan kuantitas potensi desa, kader kesehatan, tempat ibadah, kepedulian dan dukungan semua lapisan masyarakat menjaga kebersihan desa, pemanfaatan taman obat keluarga (Soeswoyo, 2021; Permatasari & Setiawati, 2021) serta masyarakatnya sadar, mau dan mampu melakukan upaya upaya dalam kesehatan jiwa.

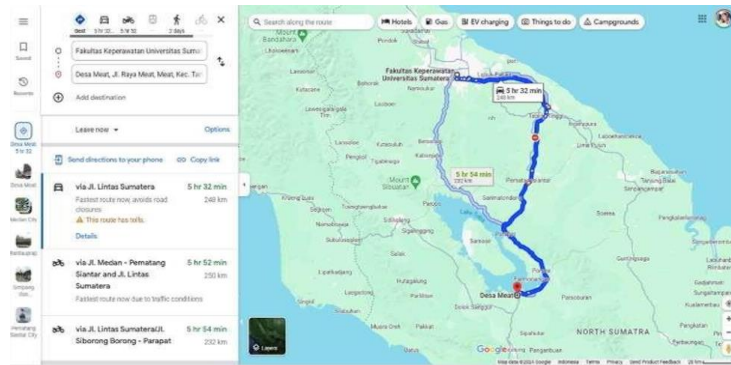
Untuk mewujudkan desa wisata kesehatan secara keseluruhan membutuhkan sanitasi lingkungan yang baik, promosi kesehatan baik jiwa maupun fisik, kegiatan dengan pendekatan keagamaan untuk

memberdayakan masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sumber air bersih, tidak buang air besar sembarangan (Lestari, Bagiastra & Suputra, 2023). Selain itu, falsafah hidup suku Batak Toba yang dikenal dengan Dalihan na Tolu dapat membantu masyarakat Desa Meat mewujudkan Desa Wisata Sehat Jiwa, dimana Dalihan na Tolu itu mempunyai makna saling melengkapi dan tidak dapat terpisahkan yaitu somba marhulahula, elek marboru dan manat mardongan tubuh (Siahaan et al., 2023). Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, penggunaan Daliha na Tolu ini berdampak positif dimana wisatawan yang datang dianggap hula-hula yang harus dihormati. Untuk itu masyarakat Desa Meat harus mempersiapkan Desa Meat sebagai Desa Wisata Sehat Jiwa yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Salah satu kebiasaan masyarakat Batak Toba yaitu menghabiskan waktu dengan kumpul di lapo dan minum tuak. Sebagian besar kepala keluarga di desa Meat menghabiskan waktunya berjam-jam di lapo tuak. Kebiasaan menghabiskan waktu dan minum tuak ini berdampak kepada hilangnya kepercayaan anak terhadap figur Ayah yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antara Ayah dan anaknya, dimana anak tidak menyukai figure Ayahnya dan lebih dekat kepada Ibunya. Budaya minum tuak ini juga berdampak kepada hubungan sosial yang menyebabkan emosi menjadi labil, mudah tersinggung dan perhatiannya terhadap lingkungan menjadi terganggu. Masalah lain yang ditemukan adalah kebiasaan penggunaan aplikasi game online pada remaja laki-laki, kebiasaan buang sampah sembarangan dan menjemur kain sembarangan. Sebagai desa wisata, masyarakat masih belum dapat menampilkan performa mereka sebagai pelaku wisata dalam menyambut wisatawan. Kemampuan masyarakat belum optimal dalam pengelolaan wisata yang bersih, indah, dan sehat. Ibu rumah tangga pengrajin ulos juga merasa khawatir bila hasil tenun mereka tidak laku karena kalah bersaing dengan daerah lain. Di desa ini belum pernah dilakukan deteksi dini kesehatan jiwa dan respon terhadap orang dengan gangguan jiwa masih negatif. Rumusan pertanyaan berdasarkan masalah yang ditemukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kesehatan ini adalah bagaimanakah peningkatan kapasitas masyarakat untuk mewujudkan desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa dengan menggunakan pendekatan budaya Batak Toba di Desa Meat, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Meat, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba.



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Desa wisata merupakan suatu Kawasan pedesaan yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata. Masyarakat yang tinggal di Kawasan desa wisata mempunyai budaya dan tradisi tersendiri, serta faktor pendukung seperti makanan yang khas, sistem pertanian, kondisi lingkungan dan sistem sosial, yang turut menjadi ciri khas desa wisata tersebut (Priyadi & Wijayani, 2022). Potensi wisata disuatu daerah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan status kesehatan mereka baik fisik dan mental.

Kesehatan mental merupakan masalah kesehatan masyarakat yang tidak dapat diabaikan (Nurlela et al. 2023). Beberapa masyarakat yang tinggal di desa wisata di Indonesia telah menunjukkan upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan dan kebugaran. Berbagai program kesehatan yang otentik termasuk spa, meditasi, yoga, aromaterapi, prana (penyembuhan energi), akupunktur, akupresur, retreat spiritual, pengobatan herbal yang menggabungkan banyak filosofi budaya setempat (Giri, 2022).

Oleh karena itu, perlu untuk segera dicanangkan desa Meat sebagai desa sehat jiwa. Desa wisata sehat jiwa mengajak masyarakat yang menetap di desa wisata untuk lebih sadar dan tanggap akan kesehatan jiwa, sehingga mereka menerima kunjungan para wisatawan dengan ramah dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke desa mereka serta mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Tari et al., 2021).

4. METODE

- Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi ceramah untuk memberikan edukasi tentang desa wisata sehat jiwa, melakukan simulasi perkembangan psikososial pada usia remaja, usia dewasa dan usia lansia, cara berkomunikasi yang efektif, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan relevansi budaya Batak Toba dengan kesehatan jiwa. Metode lainnya yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah diskusi dan tanya jawab, simulasi, kunjungan rumah bersama bidan desa untuk menilai kemampuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

- b. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 60 yang terdiri dari remaja ditambah dengan kehadiran dari perangkat desa, tokoh Masyarakat, kader kesehatan, bidan desa, LSM, Tim PKM dari USU beserta 4 orang mahasiswa dari Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- c. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Analisa situasi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan jiwa yang ditemukan pada masyarakat dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh Masyarakat untuk mewujudkan desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa.
 - 2) Identifikasi target sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melibatkan perangkat desa, tokoh Masyarakat, kader kesehatan, bidan desa dan LSM.
 - 3) Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan yang berada pada salah satu Lokasi di pinggiran danau Toba.
 - 4) Memberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan jiwa, deteksi dini kesehatan jiwa, pencegahan stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa, simulasi perkembangan psikososial pada usia remaja, dewasa, dan lansia; cara berkomunikasi yang tepat dan benar, serta PHBS.
 - 5) Pelatihan kader wisata sehat jiwa
 - 6) Melakukan pre test dan post test
 - 7) Melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman masyarakat tentang desa wisata sehat jiwa.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan tabel 1, ada peningkatan masyarakat tentang desa wisata sehat jiwa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM. Dari 60 peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini, sebanyak 37 peserta (61,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang, 13 peserta (21,7%) memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya 10 peserta (16,6%) yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang desa wisata sehat jiwa. Namun, ada peningkatan pengetahuan pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini, pengetahuan masyarakat dengan kategori baik meningkat menjadi 45 peserta (75,0%) dan pengetahuan cukup sebanyak 15 peserta (25,0%).

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Desa Wisata Sehat Jiwa

Pengetahuan masyarakat	Sebelum f(%)	Sesudah f(%)
Baik	10(16,6)	45(75,0)
Cukup	13(21,7)	15(25,0)
Kurang	37(61,7)	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap rencana pembentukan desa wisata sehat jiwa mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti kegiatan, dari 60 peserta kegiatan sebanyak 40 mempunyai sikap negatif terhadap rencana pembentukan desa wisata sehat jiwa dan hanya 20 peserta menunjukkan sikap positif terhadap desa wisata sehat jiwa. Sementara itu, setelah diberikan edukasi dan sosialisasi terjadoo

perubahan sikap masyarakat, Dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada sikap masyarakat yang sebelumnya negatif menjadi positif (100,0%)

Tabel 2. Sikap Masyarakat Terhadap Pencanaan Desa Wisata Sehat Jiwa

Sikap masyarakat	Sebelum f(%)	Sesudah f(%)
Positif	20(33,3)	60(100,0)
Negatif	40(66,7)	0



Gambar 2. Diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, LSM, badan desa dan kader kesehatan tentang desa wisata sehat jiwa



Gambar 3. Edukasi kepada sekelompok remaja tentang deteksi dini kesehatan jiwa dan perkembangan psikososial remaja



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan sosialisasi desa wisata sehat jiwa

b. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas masyarakat untuk mewujudkan desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa berbasis kearifan lokal setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kapasitas masyarakat dapat dilihat berdasarkan pemahaman mereka tentang desa wisata sehat jiwa. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang desa wisata sehat jiwa, pelatihan kader wisata sehat jiwa, deteksi dini kesehatan jiwa, melakukan simulasi perkembangan psikososial pada usia remaja (Purba et al. 2023), usia dewasa dan usia lansia, cara berkomunikasi yang efektif, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan relevansi budaya Batak Toba dengan kesehatan jiwa.

Edukasi merupakan salah satu jenis pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mendorong perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat serta menurunkan angka kesakitan dan kematian, sesuai dengan konsep hidup sehat jasmani, rohani dan sosial (Permata Sari & Setiawati, 2021). Dalam konteks kesehatan mental, jiwa yang sehat menyebabkan individu dapat menyadari potensi diri dan mampu mengatasi stres, produktif, dan berkontribusi pada masyarakat (WHO, 2021). Oleh karena itu, dampak ini diharapkan dari penyedia layanan sehingga dapat tercapainya status kesehatan jiwa di Desa Wisata. Dalam jangka panjang, kegiatan ini membantu memperkuat individu, keluarga, dan komunitas dengan tujuan untuk mengidentifikasi, memelihara, dan mengoptimalkan status kesehatan mental di masyarakat (Ilmy et al., 2023)

Sementara itu, seluruh peserta kegiatan PKM Kesehatan ini mengalami perubahan sikap yang sebelumnya masih ada yang kurang berespon terhadap pencanangan desa wisata sehat jiwa menjadi memberikan respon yang positif terhadap rencana pencanangan desa wisata sehat jiwa. Peserta menyadari bahwa mereka sebagai masyarakat yang menetap di desa Meat dan sebagai pelaku wisata mempunyai kewajiban membuat desa mereka menjadi tempat wisata yang aman dan nyaman bagi wisatawan sekaligus tempat yang dapat menimbulkan pemikiran positif setelah berkunjung ke desa Meat. Kepala keluarga yang biasanya menghabiskan waktu sehari-hari di lapo tuak menunjukkan

perubahan sikap dengan mengunjungi lapo di jam istirahat sambil berdiskusi tentang desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa serta minum tuak sekedarnya untuk menghangatkan badan (Anggraini, 2017; Firmando, 2020). Perubahan sikap ini juga berdampak kepada keharmonisan komunikasi di dalam keluarga sehingga kepala keluarga mempunyai waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah yang berdampak pada penurunan penggunaan aplikasi game online pada remaja (Syafrawati et al., 2022).

Tujuan penancangan desa wisata sehat jiwa ini adalah sebagai bentuk pelayanan keperawatan kesehatan jiwa masyarakat dengan memberdayakan peran serta keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan deteksi masyarakat yang mengalami gangguan jiwa, mencegah anggota masyarakat yang sehat mengalami masalah psikososial, yang mengalami masalah gangguan mental emosional menjadi cepat pulih dan tercegah dari gangguan jiwa, serta anggota masyarakat yang mengalami gangguan jiwa dapat hidup mandiri dan produktif (Nuryani et al., 2020). sehingga tidak menjadi beban masyarakat khususnya keluarga. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Meat Kembali diaktifkan partisipasinya dan melakukan sosialisasi tentang arti pentingnya pengembangan pariwisata sehat jiwa dengan pendekatan budaya Batak Toba yang terkenal dengan filosofi “dalihan na tolu” (somba marhula-hula (hormat kepada mertua atau orangtua istri dan yang satu marga dengannya), manat mardongan tubu (hati-hati, waspada, teliti kepada kepada orang-orang yang mempunyai marga yang sama dengan suami), elek marboru (mempunyai sifat membujuk kepada istri /Perempuan) kepada masyarakat dan pemerintah daerah, serta mengajak pemuda, remaja untuk terlibat aktif dalam pengelolaan Kawasan ekowisata dengan penuh emosi dan pikiran positif (Manalu, 2023; Pardede et al., 2023). juga dilibatkan melalui perwujudan desa wisata sehat jiwa, wisatawan dapat berkunjung menikmati pemandangan danau Toba dan hamparan padi dengan aman dan nyaman serta betah menikmati pemandangan danau Toba (Rejeki & Darmawati, 2021).

6. KESIMPULAN

Pencanangan desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa mendapatkan apresiasi dari masyarakat setempat termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat dan juga LSM. Dengan menggunakan pendekatan budaya Batak Toba, desa wisata sehat jiwa ini semakin bermakna dan memberikan dampak positif bagi pengembangan wisata desa Meat, peningkatan respon masyarakat akan pentingnya kesehatan jiwa dan memberikan perhatian kepada orang dengan gangguan jiwa serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional. Perwujudan Desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang sebagian besar adalah petani dan bertenun. Pengoptimalan fungsi sanggar tari yang ada di desa Meat juga dapat membantu remaja desa Meat mengalihkan perhatian dari game online serta meningkatkan perhatian mereka untuk melestarikan budaya Batak. Perlu adanya Kerjasama lintas sektor dan lintas program untuk keberlanjutan implementasi desa Meat sebagai desa wisata sehat jiwa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2017). Perilaku Pengunjung Kedai/Lapo Tuak Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1-14.
- Firmando, H. B. (2020). Kearifan Lokal Minuman Tradisional Tuak Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Tapanuli Bahagian Utara. *Aceh Anthropological Journal*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.29103/aaaj.v4i2.3121>
- Ilmy, S. K., Widiarta, M. B. O., Landra, I. K. G., Sekarini, N. N. A. D., Pratiwi, P. I., Adi, I. G. A. A. I., & Pitriyani, K. D. (2023). Pendampingan Literasi Kesehatan Jiwa Dengan Memanfaatkan Kearifanwisata Lokal Pada Pokdarwis Desa Panji Buleleng. *Pelatihan Manajemen Organisasi Bagi Sekaa Teruna Teruni Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng*, 8(November), 1990-1996.
- Lestari, N. M. N., Bagiastra, I. K., & Suputra, I. G. W. (2023). Teknik Pengelolaan Sanitasi Lingkungan terhadap Daya Tarik Wisata Alam di Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(3), 453-462.
- Manalu, R. (2023). Menilik Makna Dari Simbol-Simbol Pada Wisata Budaya Batak Toba. *Student Research Journal*, 1(2), 201-202.
- Nisak, M. A., Nurbayani, S., & Komariah, S. (2022). Wellness Tourism Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Covid-19 di Desa Bilebante. *Nusa Tenggara Barat. JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(1), 30-36.
- Nurlela, L., Sya'diyah, H., Ilmy, S. K., Kusumawati, H., Widiarta, M. B. O., Kirana, S. A. C., ... & Yusrini, Y. (2023). *Keperawatan Jiwa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurmaguphita, D., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. E. (2018). Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Kanak-Kannak Dan Psikoedukasi Keluarga Pada Anak Dan Orangtua Terhadap Perkembangan Otonomi Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), 14-23.
- Nuryani, R., Lindasari, S. W., & Sopiah, P. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 185. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1082>
- Pardede, D. W., Sitepu, Y. K. S., Juni, R., Sitio, T., Silalahi, M., & Simbolon, R. (2023). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(4), 159-171. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1469>
- Permatasari, P., & Setiawati, M. E. (2021). Pendampingan Karsewa (Kader Kesehatan Jiwa) dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa pada Masa New Normal di Kelurahan Krukut Kota Depok. *Ikraith-Abdimas*, 4(2), 35-42.
- Pramono, Z. (2019). Membangun Desa Wisata untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan. In Rubrik (1st ed.). Yogyakarta: Rubrik. Retrieved from <https://inlisite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=5267>
- Priyadi, U., & Wijayani, P. M. (2022). Penerapan Wisata Sehat Di Desa Wisata Pulewulung Bangunkerto, Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 04(November 2021), 90-95. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss2.art5>

- Purba, J. M., Indriani, E., & Aritonang, Y. (2023). Peningkatan Kapasitas Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang pada Balita melalui Terapi Kelompok Terapeutik di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 302-312. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.7992>
- Rejeki, D. S. S., & Darmawati, D. (2021). Program Kemitraan Masyarakat: Desa Baseh Desa Wisata yang Sehat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 74-80. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6882>
- Siahaan, A., Firmando, H. B., Hutagalung, B. T. J., Sitepu, Y. K. S., Putera, A., & Panjaitan, A. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(6), 61-70. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i6.1503>
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13-26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>
- Syafrawati, S., Hidayat, A., Isrona, L., & Vebrielna, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Rokok, Gadget Dan Mental Illness Pada Remaja Di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1), 86-93. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i1.376>
- Tari, I. D. A. E. P. D., Mahaardhika, I. M., & Giri, P. A. S. P. (2021). Pkm. Psikoedukasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Desa Wisata Pinge. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(1), 110-117. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1594>
- WHO. (2021). *Mental health*. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/mental-health>